

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas (Sisrazeni, 2017). Media sosial adalah sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas, namun dalam pengukuran media sosial jarang melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri, dalam sebuah interaksi tersebut terciptalah kepercayaan antar masyarakat pengguna media sosial (Alyusi, 2016). Dalam kehidupan remaja sekarang ini tidak jauh dari yang namanya sosial media, hampir setiap hari baik remaja maupun dewasa selalu memanfaatkan sosial media dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan untuk berkomunikasi diantara sesamanya dan merupakan kebutuhan penting agar dapat melakukan interaksi dengan baik, atas dasar kebutuhan tersebut manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk saling berinteraksi, mulai dari gambar, isyarat, huruf, kata, kalimat, tulisan, surat sampai dengan telepon dan internet seperti sosial media (Nuryanto, 2012). Media sosial memang memberikan banyak dampak positif bagi remaja, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja, hal tersebut di karenakan remaja tidak mampu dalam mengontrol penggunaan media sosial, Jika remaja tidak mampu dalam mengontrolnya, maka waktu dalam penggunaannya akan meningkat dan dapat menyebabkan kecanduan terhadap media sosial (Aprilia, 2018).

Media sosial merupakan salah satu platform yang berguna untuk mempromosikan dan meningkatkan diri, hal tersebut dapat membuat individu yang memiliki perilaku narsistik akan tertarik menggunakan media sosial untuk kebutuhan peningkatan dirinya, penggunaan media sosial yang berlebihan terutama dalam hal mengunggah gambar, selfie, maupun video akan memberikan dampak pada meningkatnya narsistik seseorang, Individu yang narsistik cenderung mencintai dirinya sendiri secara berlebihan dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkah lakunya, seperti meminta pengaguman maupun pujian dari orang lain selain itu mereka juga menganggap bahwa diri mereka merupakan orang yang penting dalam kehidupan orang lain (Margaretha, 2022).

Salah satu gejala dari gangguan kepribadian emosional ialah orang yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik seseorang yang di dominasi perhatian terhadap diri

sendiri, dan mencintai diri sendiri dimana perempuan yang narsistik cenderung lebih mengarah kepada masalah *body image* agar merasa unggul dan mendapatkan kekagamaan dari orang lain (Goodman, 2012). Mereka memamerkan kecantikan diri secara fisik dan untuk menarik perhatian orang lain atau lawan jenis mereka, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Perilaku narsistik membuat remaja merasa lebih percaya diri akan dirinya, dan merasa diakui oleh orang dalam sosial media. Sifat mencintai diri sendiri dan juga bangga akan diri sendiri, dengan membagikan foto selfie ke sosial media, berbagi kegiatan sehari-hari dengan membuat snap di story setiap sosial media yang di punya, seperti whatsapp, instagram, dan media sosial tiktok .

Perilaku narsistik menjadi fenomena yang cukup banyak melanda kalangan masyarakat saat ini terutama dikalangan remaja. Jean Twenge dalam (Budiargo, 2015) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi yang sedemikian rupa yang mempengaruhi pola pikir remaja, remaja menjadi lebih narsis karena terpaan teknologi yang makin gencar sehingga mereka menjadi "*me generation*" atau generasi internet. Kecenderungan perilaku ini semakin sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di media sosial, salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah selfie atau memotret diri sendiri, kemudian mengunggahnya ke media sosial, posting update status, memperbaharui profil informasi, serta mengomentari status seseorang seolah sudah menjadi bagian dari gaya hidup individu masa kini, media sosial juga sering digunakan untuk mengupload aktivitas keseharian bahkan video yang bersifat pribadi diumbar tanpa malu-malu, segala hal yang dulu dianggap tabu dan risih, sekarang seolah-olah tidak masalah jika diperlihatkan ke seluruh dunia (Sari, 2021). Kecenderungan perilaku narsistik dapat dilihat melalui jumlah posting foto selfie dengan jumlah sekitar 4 atau 5 foto dalam 1 bulan, tidak hanya melalui jumlah posting foto selfie, kecenderungan perilaku narsistik juga dapat dilihat melalui konten-konten lainnya dan tujuannya (Paramboukis, 2016). Instagram adalah salah satu platform paling tinggi untuk narsis dibanding platform lainnya karena Instagram juga menyediakan fitur untuk langsung dapat memberitahu kepada followers pengguna apa yang sedang mereka lakukan atau yang sedang mereka kerjakan saat itu juga.

Narsistik merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan sikap yang terlalu mencintai dirinya sendiri. Orang-orang yang narsis meyakini bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih unggul daripada orang lain dan kurang bisa menghargai perasaan orang lain. Namun di balik rasa percaya dirinya yang teramat kuat, sebenarnya orang narsis memiliki penghargaan terhadap diri sendiri yang lemah, mudah tersinggung meskipun terhadap kritikan kecil (Sakinah, 2019). Seperti kecenderungan perilaku narsistik di salah satu remaja yang ada di kota Palembang yaitu AJ dia membagikan kegiatan sehari-harinya kedalam akun sosial medianya, seperti tiktok, instagram dan whatsapp di setiap momen yang AJ alami setiap hari. AJ yang merupakan remaja

pengguna aktif akun sosial media saat ini yang berada di kota Palembang, yang dimana dalam kutipan wawancara AJ menjelaskan bahwa dirinya merasa bahagia ketika membagikan momen kegiatannya di akun sosial medianya. Hasil wawancara singkat tersebut, sebagai berikut :

" Cakmanolah e aku tu seneng bae cak itu nah men buat status di sosial media aku tu, apo lagi men banyak wong yang jingok kan langsung seneng ati aku tu"

Selanjutnya subjek yang berinisial DS merupakan seorang pengguna media sosial aktif yang ada di kota Palembang, yang mengungkapkan bahwa media sosial merupakan wadah untuk DS berinteraksi dengan orang-orang dan sebagai bahan informasi untuknya. DS juga mengungkapkan bahwa dengan memiliki akun sosial media membuatnya dilihat oleh orang lain. Seperti yang dikatakannya dalam wawancara singkat sebagai berikut :

"Ketika saya membuka akun sosial media perasaan saya senang karena bisa mendapatkan info-info terbaru juga kan mbak, terus tu saya juga bisa menunjukkan diri saya ke orang lain agar mereka tau keberadaan saya gitu, terkadang percaya diri aja ketika menggunakan filter untuk di posting kan sayang kalau di simpen di galeri, kan juga bisa jadi arsip kalau di instagram "

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu subjek yang mengalami perilaku narsistik yang dilakukannya di sosial media, subjek merasa dengan melakukan hal tersebut subjek merasa bangga dan bahagia, subjek juga merasa percaya diri melakukan hal tersebut. Subjek juga mengatakan bahwa dengan melakukan kegiatan membuat status di akun sosial media subjek merasa bahagia, bentuk *selflove* atau kecintaan terhadap diri sendiri serta apresiasi terhadap diri sendiri dengan membagikan kegiatan kesehariannya di akun sosial medianya dan juga membagikan foto selfie ke akun sosial medianya untuk menarik perhatian seseorang yang ada di akun sosial medianya. Berdasarkan fenomena diatas, banyak hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Narsistik dengan judul " Perilaku Narsistik Sosial Media Pada Remaja Di Kota Palembang".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecenderungan perilaku narsistik sosial media pada remaja di kota Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi remaja melakukan kecenderungan perilaku narsistik sosial media di kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku narsistik

sosial media pada remaja di kota Palembang.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor kecenderungan perilaku narsistik sosial media pada remaja yang ada di kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang Psikologi klinis dan psikologi sosial dan menambah khazanah pengetahuan serta wawasan dalam bidang psikologi positif dan sosial pada umumnya, dan bahan kajian untuk penelitian ini menyangkut "Kecenderungan Perilaku Narsistik Sosial Media Remaja di Kota Palembang"

1.4.2 Secara Praktis

A. Bagi Pengguna Sosial Media

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk pengguna sosial media agar tidak menggunakan sosial media secara berlebihan dan tidak berperilaku Narsistik .

B. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran sebagai bahan acuan dalam mengetahui apa saja dampak dari perilaku Narsistik jika dilakukan terus menerus oleh remaja / Individu.

C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah informasi kepada masyarakat dalam memberi pengetahuan agar tidak menjadi pengguna sosial media yang Narsistik.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran dan khazanah pengetahuan bagi para peneliti yang tepat dari dampak perilaku Narsistik dalam penggunaan sosial media pada remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis mengacu pada berbagai penelitian yang hampir sama dengan tujuan untuk tetap menjaga keaslian penelitian yang akan di lakukan serta yang berkaitan dengan variabel, tema yang sama dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Liang (2021), Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti berkomunikasi dan berbagi

informasi. Individu memiliki kebebasan dalam menggunakan media sosial sehingga menyebabkan pengguna tidak mengungkapkan diri sepenuhnya karena individu dapat membangun image yang diinginkan. Berdasarkan kebebasan penggunaan tersebut, media sosial dianggap dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku narsistik. Kecenderungan perilaku narsistik merupakan rasa cinta yang berlebih terhadap dirinya sendiri sehingga ingin dipuja, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak memiliki empati terhadap orang di sekitarnya. Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik seringkali menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari pengakuan terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kecenderungan perilaku narsistik. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya yang menggunakan media sosial instagram. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPI-16 untuk mengukur kecenderungan perilaku narsistik dan unstructured questionnaire (pertanyaan lama waktu) untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa di Perguruan Tinggi di Surabaya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2022), Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran peran yang dilakukan guru BK di dalam mengenal perilaku narsisme dikalangan remaja pengguna media social sehingga tidak menimbulkan perilaku narsistik pada remaja. Jenis penelitian ini adalah kajian literature review dengan cara mencari referensi kajian teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. perilaku narsisme remaja dapat di pengaruhi oleh beberapa perilaku diantaranya: Perilaku konsurtif, Media social seperti Tiktok, Instagram, *self-esteem*. Hubungan perilaku narsisme remaja terhadap pada Perilaku konsurtif, Media social seperti Tiktok, Instagram, *self-esteem* kajian literatur didapatkan bahwa berada pada kategori tinggi dan sedang ,2. Gangguan kepribadian narsistik, bahwa perilaku narsis yang berlebihan akan berdampak kepada kesehatan mental. Tetapi jika seseorang selfi yang dikatakan narsis ketika beranggapan merekalah yang paling sempurna dan selalu ingin di puji oleh penikmat foto mereka di media sosial tersebut. Gangguan yang terjadi jika seserang memiliki perilaku narsistik diantaranya, kesehatan mental, campuran antisosial, kecenderungan anorexia nervosa. 3. Peran guru BK sangatlah penting didalam memberikan layanan bimbingan klasikal kepada mahasiswa agar ketika perilaku narsis bukan menjadi bagian penting kehidupan mereka sehingga mereka tidak berlebihan, karena akan berdampak kepada kesehatan mental dan gangguan kepribadian. Guru Bk bisa melaksanakan konseling terapi realitas dan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film didalam

meminimalisir perilaku narsisme pada remaja yang akan nantinya menimbulkan perilaku narsistik.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019), perkembangan media sosial yang pesat mampu mempengaruhi perkembangan remaja, salah satunya adalah Instagram yang menempati urutan teratas sebagai platform media sosial paling banyak menunjukkan sisi narsistik. Salah satu yang mempengaruhi kecenderungan narsistik adalah kontrol diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial Instagram di SMA Negeri 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa-siswi IPS kelas XII dengan jumlah 62 orang. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial Instagram sebesar $r_{xy} = -0,358$; $p = 0,04$ ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya kontrol diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan narsistik.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Casale (2020), yang berjudul "*Narcissism and problematic social media use: A systematic literature review T*" Hubungan antara narsisme dan penggunaan media sosial telah menjadi topik penelitian sejak kemunculan situs media sosial pertama. Sementara banyak meta-analisis telah dilakukan untuk mensintesis bukti empiris tentang hubungan antara narsisme dan perilaku online yang khas (misalnya, mengunggah foto dan frekuensi penggunaan), bukti tentang hubungan antara narsisme dan Penggunaan Media Sosial Bermasalah (PSMU) belum disistematisasikan. Hasil yang konsisten dilaporkan mengenai hubungan positif dan signifikan antara narsisme muluk dan PFU ($0,13 < r < 0,32$). Hanya dua studi yang menyertakan ukuran narsisme yang rentan melaporkan korelasi positif dan signifikan dengan PFU juga. Studi yang tidak membedakan antara berbagai platform online (yakni, yang mengukur PSMU) melaporkan hasil yang kurang konsisten. Hasil umumnya mengungkapkan bahwa narsisme mungkin terlibat dalam PFU, tetapi mungkin tidak memiliki efek yang konsisten di seluruh platform media sosial. Penilaian penggunaan media sosial yang bermasalah tanpa membedakan platform yang berbeda mungkin tidak mengidentifikasi preferensi dan risiko narsisis. Namun, temuan kami perlu diinterpretasikan dengan hati-hati tidak hanya karena jumlah studi yang relatif kecil tentang topik ini, tetapi juga karena 19 studi dari 21 menggunakan desain *cross-sectional*.

Kelima penelitian dari Muslimin (2019), penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena mahasiswa yang mengaktualisasikan diri melalui media sosial untuk mendapat pengakuan dari orang lain. Apabila dilakukan secara berlebihan dapat mengarah kepada perilaku narsistik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial berdasarkan aspek: (1) *need to be admired*, (2) *strong sense of self-important*, (3) *lack of insight into other people's feelings and needs*, dan (4) *envy of other's*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Jumlah

sampel sebanyak 256 mahasiswa dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perilaku narsistik pengguna media sosial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) perilaku narsistik pengguna media sosial berada pada kategori cukup tinggi (2) pada *aspek need to be admired* berada pada kategori cukup tinggi, (3) pada aspek *strong sense of self-important* berada pada kategori cukup tinggi, (4) pada *aspek lack of insight into other people's feelings and needs* berada pada kategori tinggi, dan (3) pada aspek *envy of other's* berada pada kategori rendah. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada Konselor untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok agar dapat meminimalisir dampak perilaku narsistik yang akan ditimbulkan terhadap mahasiswa.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian menggunakan metode penelitian dengan subjek dan tempat yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Terutama pada seseorang yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik tidak hanya aplikasi instagram dan facebook saja, tetapi dengan media sosial lainnya seperti sosial media tiktok dan juga whatsapp. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat saling melengkapi dan menambah informasi serta penelitian ini lebih mengungkapkan bagaimana kecenderungan perilaku narsistik itu dan apa saja faktor yang mempengaruhi subjek melakukan kecenderungan perilaku narsistik di sosial media pada remaja di kota Palembang, sehingga penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.